



Efforts to Increase Learning Outcomes by Using a Counting Learning Approach for PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Hitung-Menghitung PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat

Yusty¹

Universitas Panca Sakti Bekasi
Jl. Raya Hankam No.54,
RT.005/RW.002, Jatirahayu, Kec. Pd.
Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414
yusty@gmail.com

Joni Tesmanto²

Universitas Panca Sakti Bekasi
Jl. Raya Hankam No.54,
RT.005/RW.002, Jatirahayu, Kec. Pd.
Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414
jonitesmanto@gmail.com

Abstract

There are so many lessons to be learned in PAUD. One of them is counting lessons. Because counting lessons are considered quite difficult and uninteresting, this causes children's learning outcomes to be low. For this reason, teachers must familiarize children with learning to count through an approach to learning to count. This research is a survey research with a qualitative approach. This research was conducted in the Azzahra Kalideres PAUD, West Jakarta. The research was carried out for 3 months, consisting of the preparation of proposals, testing of instruments, dissemination and collection of field research data, preparation and processing of data. The research was conducted in January–March 2018. Data collection was done through interviews and documentation from the literature study. The results of the study show that learning to count counting must be linked to the real world in order to make it easier for children to learn mathematics. With the help of the teacher, children are given the opportunity to discover mathematical concepts for themselves. After that, they have to apply it in their daily life or in other fields.

Keywords: *learning outcomes, learn to count, early childhood education programs*

Abstrak

Ada begitu banyak pelajaran yang didapatkan di PAUD. Salah satunya adalah pelajaran menghitung. Karena pelajaran menghitung dirasa cukup sulit dan tidak menarik, hal ini menyebabkan hasil belajar anak menjadi rendah. Untuk itu, guru harus membiasakan anak agar terbiasa belajar menghitung melalui pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yang terdiri dari penyusunan proposal, uji coba instrumen, penyebaran dan pengumpulan data penelitian lapangan, penyusunan dan pengolahan data. Penelitian dilakukan pada Januari–Maret 2018. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Hitung-Menghitung harus dikaitkan dengan dunia nyata agar dapat memudahkan anak dalam belajar matematika. Dengan bantuan guru, anak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika. Setelah itu, mereka harus mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bidang lain.

Kata kunci: *hasil belajar, belajar menghitung, PAUD*

Corresponding author: yusty@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi bangsa untuk memperbaiki kehidupan dan menggapai tujuan hidup seefektif dan efisien mungkin berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologinya. Pendidikan memiliki empat nilai yaitu nilai pragmatis, nilai personal, nilai sosial-emosional, dan nilai moral-spiritual. Pertama, Nilai pragmatis sejalan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, nilai personal bermanfaat untuk membimbing seseorang menjadi dewasa,





berinisiatif, kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri, Ketiga, nilai sosial-emosional berguna untuk menjadi sosialisasi dan menumbuhkan rasa kesatuan di diri individu, kelompok, maupun bermasyarakat. Keempat, nilai moral-spiritual untuk menyadarkan seseorang dan memberikan pencerahan budi dan jiwa/rohani (Syafri, 2018).

Setiap sekolah pasti memiliki sumber daya manusia yang merupakan aset penting. Karena SDM berperan penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam mencapai tujuannya. Tidak hanya itu, keberhasilan sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan dari anak-anak dalam melaksanakan pelajarannya. Namun, masalah yang dihadapi oleh setiap sekolah hingga kini adalah masih banyaknya para anak mempunyai latar belakang pendidikan rendah dan keterampilan yang kurang memadai, sehingga sulit untuk mengkoordinasi tujuan yang ada dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk bertahan menghadapi persaingan dunia pendidikan yang kompetitif di masa mendatang, sekolah membutuhkan anak yang bermutu, yaitu anak yang mampu melaksanakan, memahami, dan menguasai tugas-tugas sekolahnya dengan landasan pengetahuan-pengetahuan, dan juga mampu belajar secara inovatif, produktif, efisien, serta memiliki integritas tinggi seperti ketulusan hati dan kejujuran (berbudi luhur). Persyaratan ini diharapkan dapat menjunjung sekolah untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan perannya. Oleh sebab itu, agar keberhasilan sekolah terus tumbuh dan berkembang secara kuat, kokoh, dan terpercaya, maka SDM dan profesionalisme yang dimiliki harus dapat menunjang dan membantu meningkatkan profitabilitas sekolah.

Untuk mengetahui SDM yang baik dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh anak. Anak yang memiliki hasil belajar yang bagus akan mempermudah proses pendidikannya, sedangkan anak yang memiliki hasil belajar yang buruk akan kesulitan mendapat tujuan pendidikannya. Selain menjadi acuan, hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membimbing anak ke suatu tujuan yang belum mereka ketahui. Namun, di lapangan mengatakan hal sebaliknya. Sebagian besar anak yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor yang menjadi fokus penelitian yaitu pendekatan pembelajaran anak.

Pendekatan pembelajaran kepada anak ada berbagai variasinya. Di antaranya adalah Hitung-Menghitung. Hitung-Menghitung merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran Hitung-Menghitung di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran Hitung-Menghitung agar anak memiliki kemampuan memahami konsep Hitung-Menghitung, hubungan antar konsep, menyajikan konsep secara efisien, akurat, luwes, dan tepat dalam *problem solving*, memanfaatkan penalaran pada sifat atau pola, membuat hipotesis, menyusun bukti atau menjelaskan simpulan dari pelajaran Hitung-Menghitung, merancang model Hitung-Menghitung, memecahkan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan ide melalui bentuk simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap rasa ingin tahu, ulet, perhatian, minat, percaya diri, dan menghargai dalam pelajaran Hitung-Menghitung (Depdiknas, 2006: 11; Wardhani, 2018; Isrokatun, Hanifah, Maulana, dan Suhaebar, 2020).

Pelajaran Hitung-Menghitung adalah mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi sebagian anak di sekolah (Paseleng dan Arfiyani, 2015). Alasan ini menjadikan sebagian anak tidak mau belajar Hitung-Menghitung. Perilaku ini menyebabkan hasil belajar Hitung-Menghitung mereka menjadi kecil. Kejadian ini sungguh memilukan, salah satu cara untuk mengatasi kejadian ini adalah bagaimana cara agar anak mau terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa merencanakan, mengerti, memahami, mengamati, melaksanakan dan mengkomunikasikan hasilnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Hitung-Menghitungnya.



Efforts to Increase Learning Outcomes by Using a Counting Learning Approach for PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat

Yusty, Joni Tesmanto

Universitas Panca Sakti Bekasi

Rendahnya hasil belajar anak terhadap suatu konsep Hitung-Menghitung disebabkan oleh banyak hal. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat komunikasi satu arah yaitu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada anak sehingga mengakibatkan anak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprptana (2011) mengatakan bahwa banyak guru sekolah menggunakan waktu belajar mengajar dengan kegiatan pemberian tugas, lalu memberi pelajaran baru. Pembelajaran rutin dan berulang seperti ini dilaksanakan hampir setiap pertemuan sehingga dapat dikatakan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan, dan merusak minat belajar anak.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan afektif, yaitu dengan menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, serta menggunakan alat peraga di dalam pembelajarannya. Pada dasarnya untuk menciptakan alat peraga itu tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal dan rumit, tapi cukup dengan biayanya yang murah dan sederhana yaitu dengan memanfaatkan beberapa barang atau bahan yang ada di sekitar kita seperti kertas maupun karton. Uraian di atas mendasari sehingga peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Hitung-Menghitung PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yang terdiri dari penyusunan proposal, uji coba instrumen, penyebaran dan pengumpulan data penelitian lapangan, penyusunan dan pengolahan data. Penelitian dimulai bulan Januari – Maret 2018. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dari studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang Pembelajaran

Rancangan pembelajaran biasanya dikenal dengan sebutan RPP dan di susun oleh guru. Komponen RPP secara umum terdiri dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tindak lanjut, dan penilaian. Rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak. Rancangan pembelajaran ini berisi konten yang dapat dipadukan dengan kondisi saat ini. Tidak hanya itu, rancangan pembelajaran juga harus mengandung unsur mendidik dan mengembangkan daya kembang anak. Rancangan terdiri dari beberapa bagian. Yang paling mendasar harus berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dipraktikkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran hitung berhitung tidak terlalu sukar. Namun, dalam praktiknya cukup sulit untuk diterapkan.

Pendekatan Hitung-Menghitung di Sekolah

Hasil belajar anak yang ditingkatkan melalui pendekatan Hitung-Menghitung menunjukkan hasil yang cukup baik. Peningkatan ini terjadi dikarenakan anak dapat mengerti dan memahami pelajaran Hitung-Menghitung, baik melakukan pelajaran Hitung-Menghitung berdasarkan analogi, secara angka, maupun sejenisnya. Selain itu, guru juga menjelaskan manfaat





belajar Hitung-Menghitung di kehidupan sehari-hari sehingga anak semakin terdorong untuk belajar Hitung-Menghitung. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru ketika menerapkan pendekatan ini, seperti mengulang kembali (karena beberapa anak yang memiliki daya tangkap yang berbeda), mencari contoh konkret yang mudah dipahami, atau mencari analogi yang mereka sukai agar mudah dipahami.

Secara teoritis, pendekatan ini diterapkan oleh guru melalui beberapa langkah-langkah, yaitu:

1. Apersepsi, dimulai dari absensi, pemberian motivasi, dan mengajukan masalah beserta contohnya.
2. Kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara umum, lalu diperkuat dengan pendekatan Hitung-Menghitung.
3. Kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengungkapkan semua yang dipikirkan mereka dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apapun hasilnya, guru menerima semuanya.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Hitung-Menghitung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung. Namun, pendekatan ini harus dikaitkan dengan kehidupan realita. Pendekatan ini juga harus berpusat pada anak agar mereka mampu memecahkan masalah matematika itu sendiri. Sederhananya, pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung yang terpusat akan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung yang tidak terpusat akan menurunkan hasil belajar. Hasil ini berdasarkan konsentrasi anak terhadap pendekatan pembelajaran.

PENUTUP

Pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung merupakan salah satu strategi pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran Hitung-Menghitung. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat RPP. RPP atau rancangan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi anak dan ketentuan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan dalam menggapai tujuan pendidikan. Implikasi penelitian dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pembaca, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memperbaiki hasil belajar anak dan menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Dan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Paseleng, M. C., & Arfiyani, R. (2015). Pengimplementasian media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131-149.



Efforts to Increase Learning Outcomes by Using a Counting Learning Approach for PAUD Azzahra Kalideres Jakarta Barat

Yusty, Joni Tesmanto

Universitas Panca Sakti Bekasi

- Suprptana, E. (2011). *Eksperimentasi Penggunaan Media Komputer Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa MTs Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Syafril, S. (2018). Rencana Implementasi Sarana Prasarana Teknologi Informasi Terintegrasi Dan Pengembangan Smartclass.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.412>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami

